

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh turunan *coronavirus* varian baru bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (World Health Organization [WHO], 2020). Virus ini ditularkan dengan cara kontak langsung dengan percikan cairan yang keluar ketika batuk atau bersin, kemudian menginfeksi seseorang yang terkontaminasi ketika menyentuh area mata, mulut, dan hidung. Tanda dan gejala yang sering terjadi pada seseorang yang terinfeksi Covid-19 antara lain demam, batuk, sesak napas, serta nyeri otot dan sendi. Waktu antara seseorang mulai terpapar hingga menunjukkan gejala awal (masa inkubasi) biasanya sekitar lima sampai enam hari, namun ada juga dengan rentang waktu hingga 14 hari (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2020).

Covid-19 dinyatakan menjadi kasus pandemi secara global oleh WHO (2020) sejak tanggal 11 Maret 2020 terdapat 118 negara dengan jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 119.179 orang, kasus sembuh sebanyak 66.618 orang, dan kasus meninggal sebanyak 4.295 orang. Pada tanggal 31 Oktober 2020 terjadi peningkatan menjadi 215 negara dengan jumlah kasus positif Covid-19 45.921.698 orang, kasus sembuh sebanyak 33.228.124 orang, dan kasus meninggal sebanyak 1.193.154 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa per tanggal 11 Maret sampai 31 Oktober terjadi peningkatan kasus baru positif Covid-19 sebanyak 45.802.519

orang, kasus sembuh sebanyak 33.161.506 orang, dan kasus meninggal sebanyak 1.188.859 orang.

Covid-19 dikonfirmasi di Indonesia sejak tanggal dua Maret sebanyak dua kasus yang ditularkan seorang warga negara Jepang (Kemenkes RI, 2020). Penambahan kasus baru terjadi setiap hari secara signifikan sampai tanggal 31 Maret 2020 kasus positif Covid-19 menjadi 1.528 orang, kasus sembuh sebanyak 81 orang, dan kasus meninggal sebanyak 136 orang. Pada tanggal 30 September 2020 jumlah kasus positif Covid-19 meningkat menjadi 287.008 orang, kasus sembuh sebanyak 214.947 orang, dan kasus meninggal sebanyak 10.740 orang. Pada tanggal 31 Oktober 2020 jumlah kasus positif Covid-19 semakin meningkat hingga 410.008 orang, kasus sembuh sebanyak 337.801 orang, dan kasus meninggal sebanyak 13.869 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa per tanggal 31 Maret sampai 31 Oktober terjadi peningkatan kasus baru positif Covid-19 sebanyak 408.480 orang, kasus sembuh sebanyak 337.720 orang, dan kasus meninggal sebanyak 13.733 orang. Selain itu di kota Tangerang pada tanggal 31 Oktober 2020 terdapat jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 2.180 orang, kasus sembuh sebanyak 1.905 orang, dan kasus meninggal sebanyak 65 orang.

Prevalensi peningkatan jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia sangat tinggi jika dibandingkan dengan kasus pasien sembuh baik melalui upaya perawatan di rumah sakit maupun melalui isolasi mandiri. Berdasarkan data Satgas yang menangani Covid-19 (2020) grafik kasus Covid-19 meningkat sejak diberlakukannya kebijakan normalitas baru. Masyarakat mulai melakukan kegiatan di luar tempat tinggal tetapi lalai untuk menerapkan protokol kesehatan. Kelalaian

ini dibuktikan dengan masih adanya kerumunan masyarakat dan ketidaktaatan dalam penggunaan masker saat berada di tempat umum (Marpaung et al, 2020).

Asrama adalah fasilitas umum atau hunian yang biasanya ditinggali oleh mahasiswa atau pelajar yang didirikan dengan standar khusus dan terdiri atas beberapa kamar (KBBI). Di asrama terdapat banyak orang dari berbagai wilayah yang datang untuk tinggal atau hidup bersama dalam jangka waktu tertentu sehingga menjadi area yang rentan dalam penyebaran penyakit menular seperti Covid-19. Potensi tinggi penyebab penularan Covid-19 di asrama dapat disebabkan oleh adanya interaksi, pergerakan, dan kerumunan yang dapat mengakibatkan kontak fisik.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang mengambil pendidikan perguruan tinggi seperti akademik, sekolah tinggi, politeknik, universitas dan institut (Hulukati & Djibran, 2018). Menurut Yusuf (2012) mahasiswa dikategorikan dalam tahap perkembangan remaja akhir yang memasuki usia dewasa dan memiliki tugas perkembangan pematangan pendirian hidup. Masa remaja merupakan tahap dimana seseorang bersosialisasi dengan kuat terhadap teman dekat dan teman sebaya. Idealnya, mahasiswa juga dijadikan sebagai panutan dalam lingkungan masyarakat dengan berlandaskan pengetahuan, tingkat pendidikan, norma-norma serta pola pikirnya (Cahyono, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui setelah terjadinya proses penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam terbentuknya sebuah perilaku terbuka atau tindakan nyata (Donsu, 2017). Pengetahuan masyarakat yang baik mengenai Covid-19 akan sangat

berpengaruh terhadap respon masyarakat itu sendiri melalui tindakan nyata. Penelitian Yanti et al. (2020) terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap *social distancing* sebagai bentuk pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa 99% responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 93% responden berperilaku *social distancing* dengan baik.

Sumber informasi merupakan media penyampaian informasi yang memiliki peran penting dalam menentukan seseorang untuk bersikap dan mempunyai keputusan untuk bertindak (Ni Kadek, 2018). Informasi yang di dapatkan seseorang dari beberapa sumber akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya. Penelitian Alzoubi et al. (2020) menunjukkan bahwa sumber yang dipakai mahasiswa untuk memperoleh informasi adalah media sosial, internet dan televisi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan 90% mahasiswa memiliki tanggapan yang positif tentang gejala Covid-19 dan tidak adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara mahasiswa medis maupun non-medis.

Menurut KMK RI No. Hk.01.07/Menkes/382/2020 mengenai protokol kesehatan yang diberlakukan untuk mencegah dan mengendalikan Covid-19, tindakan yang dapat dilakukan dengan menggunakan masker tiga lapis, mencuci tangan menggunakan air dan sabun atau *hand sanitizer*, menjaga jarak minimal dua meter, dan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan imun tubuh. Perilaku pelaksanaan protokol kesehatan yang tepat diharapkan dapat mencegah potensi bertambahnya penyebaran Covid-19.

Perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati dan dipelajari (Notoatmodjo, 2014). Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2014) perilaku

seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama antara lain faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Tiga faktor tersebut memengaruhi tercapainya sebuah program kesehatan seperti perilaku proaktif yang dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, dan berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Harahap, 2016).

Telah dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti dengan metode observasi dan kuesioner kepada sepuluh mahasiswa yang tinggal di asrama salah satu Universitas Swasta di Indonesia bagian Barat dengan hasil beberapa mahasiswa asrama telah melakukan tes serologi dan hasil menunjukkan 4,3% mahasiswa reaktif. Setelah dilakukan tes swab kepada mahasiswa yang reaktif, diketahui hasil 18,8% diantaranya positif Covid-19. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa 90% mahasiswa tidak menerapkan *physical distancing* dan masih suka berkumpul serta jalan bergerombol, kemudian diketahui 40% mahasiswa tidak selalu menggunakan masker saat ke luar kamar seperti pergi ke kamar mandi ataupun ke dapur. Sebanyak 80% mahasiswa sering mengunjungi tempat umum seperti pergi ke mal untuk belanja kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa yang tidak selalu mencuci tangan setelah memegang sesuatu sebanyak 80% dan sebanyak 60% mahasiswa menyatakan terdapat lebih dari tujuh orang dalam satu kamar berukuran 7m x 5m. Data-data di atas menunjukkan bahwa terdapat risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi di asrama akibat dari perilaku pencegahan yang masih kurang baik dan akibat banyaknya mahasiswa dalam satu kamar yang memudahkan adanya kontak fisik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-

faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa di Asrama Salah Satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan pembagian kuesioner yang dilakukan di bulan November pada 10 mahasiswa yang tinggal di asrama salah satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat menunjukkan bahwa perilaku pencegahan Covid-19 belum terlaksana dengan baik. Hasil di atas juga menunjukkan bahwa risiko penyebaran infeksi di asrama cukup tinggi akibat banyaknya mahasiswa yang terdapat dalam satu kamar sehingga memungkinkan adanya kerumunan dan kontak fisik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa di salah satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa di Asrama Salah Satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi gambaran faktor predisposisi (karakteristik demografi yaitu usia dan jenis kelamin, pengetahuan, sikap) pada mahasiswa di asrama salah satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat.

- 2) Mengidentifikasi gambaran faktor pemungkin (sumber informasi) pada mahasiswa di asrama salah satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat.
- 3) Mengidentifikasi gambaran faktor penguat (dukungan sosial) pada mahasiswa di asrama salah satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa di asrama salah satu Universitas Swasta Indonesia bagian Barat?”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa di asrama.

1.5.2 Manfaat Praktik

- 1) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi suatu rekomendasi materi untuk pembelajaran mata kuliah keperawatan medikal bedah.

- 2) Bagi Pihak Asrama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pihak asrama dalam menerapkan kebijakan kepada mahasiswa yang tinggal di asrama.

- 3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan sehingga mahasiswa dapat merubah perilaku untuk menurunkan risiko penyebaran Covid-19

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan variabel lain.

